

Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Tasya Salshabilla¹, Imam Sarwo Edi², Sri Hidayati³
^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Surabaya
Email : tasyasalshabilla05@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Masalah kesehatan gigi pada remaja yang sering terjadi adalah kebersihan gigi dan mulut. (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi nasional masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% dari populasi Indonesia. Jawa Timur menempati urutan ke-30 di provinsi yang memiliki prevalensi nasional sebesar 54% dengan proporsi rongga sebesar 42,44%. **Masalah** dalam penelitian ini adalah rendahnya kebersihan gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. **Tujuan:** Mengetahui perilaku cara menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya. **Metode** yang digunakan dalam penelitian ini adalah menilai dengan menggunakan lembar observasi. Teknik Analisis Data dengan menghitung nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan penilaian masing-masing lembar observasi hasil penilaian dari responden. **Hasil** penelitian ini menemukan bahwa cara menyikat gigi siswa kelas VII SMP N 28 Surabaya memiliki kriteria buruk, dari 52 siswa hanya 3 siswa yang memiliki sedikit pemahaman tentang cara menyikat gigi yang benar, sedangkan 49 siswa lainnya salah menyikat gigi dengan kriteria buruk

Kata kunci: Perilaku Menyikat Gigi, Kebersihan Gigi, Siswa Kelas VII

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan keadaan yang dimana manusia memiliki fisik yang baik, mental yang sehat, spiritual, serta sosial kesehatan yang berhubungan dengan pola hidup sehat dan juga pengobatan yang dijalani (Pambudi dan Utari, 2020).

Perilaku kesehatan gigi yang dimulai dari pengetahuan, sikap, dan tindakan yang berhubungan dengan konsep sehat serta sakit gigi yang menjelaskan terkait upaya pencegahannya. Maksud dari konsep kesehatan gigi adalah gigi dan semua jaringan yang ada terdapat di mulut, termasuk gusi. Seseorang memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran terhadap penginderaan dari objek tertentu. Pengetahuan didapatkan dari stimulus

yang ditangkap oleh pancaindra (Tahulending, Ratuela, dan Kembuan, 2020).

Hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Indonesia terlebih lagi di Provinsi Jawa Timur lebih tepatnya Kota Surabaya mengalami gangguan pada kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di beberapa sampel rumah tangga yang berada di Kota Surabaya ditemukan sekitar 49% mengalami masalah pada gigi.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) diperoleh yaitu prevalensi nasional perihal permasalahan pada kesehatan gigi dan mulut adalah 57,6% penduduk Indonesia. Jawa Timur sebagai urutan ke-30 dari provinsi di Indonesia yang memiliki prevalensi nasional yaitu sebesar 54% dengan persoalan gigi berlubang sebesar 42,44%.

Permasalahan gigi dan mulut yang mengalami peningkatan secara signifikan terjadi pada remaja dengan selisih usia 12-18 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Permasalahan kesehatan gigi yang sering dialami remaja adalah kebersihan pada gigi dan mulutnya. Terganggunya kebersihan yang terjadi gigi disebabkan dari seringnya memakan makanan yang berkariogenik jika tidak diimbangi dengan menyikat gigi secara teratur dan jarang memakan buah dan sayuran yang mengandung serat. Yang menjadi masalah pada kebersihan gigi dan mulut pada anak remaja yang sering ditemukan adalah plak yang menumpuk pada gigi. Plak yang terjadi pada gigi bisa saja muncul karena kurangnya kesadaran untuk melindungi kebersihan gigi dan mulut dimulai dengan upaya sederhana seperti menyikat gigi setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari, menggunakan dental floss setelah menyikat gigi serta rutin memeriksakan giginya setiap enam bulan sekali (Dyah dan Elina, 2021).

Indikator kebersihan mulut pada anak yang lebih sederhana dapat digunakan oral hygiene index simplified (OHI-S) dari Green dan Vermillon. Skor indeks OHI-S adalah skor 0,0–1,2 dikatakan kebersihan mulut baik, skor 1,3–3,0 kebersihan mulut sedang dan 3,1–6,0 kebersihan mulut buruk (Angela, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif yaitu untuk menggambarkan perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Surabaya Kecamatan Lakasatri Kota Surabaya. Sasaran penelitian yang diambil untuk memenuhi penelitian yaitu siswa kelas VII yang bersekolah di SMP Negeri 28 Surabaya Kecamatan Lakasatri Kota Surabaya

dengan jumlah 52 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan lembar observasi (ceklist) yang diadopsi dari Hardiyanti, (2018)

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden Karakteristik Responden Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	20	39,4
Perempuan	32	60,6
Total	52	100

Berdasarkan Tabel 1 Menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya adalah perempuan sebesar 60.6%.

2. Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya

Tabel 2. Hasil Observasi Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya

No	Hasil Observasi	Menyikat Gigi Responden			
		Benar		Salah	
		Σ	%	Σ	%
1	Menyikat gigi rahang depan, posisi gigi dirapatkan	3	6,8	49	93,2
2	Menyikat gigi rahang depan samping kanan, posisi gigi dirapatkan	34	66,4	18	33,6
3	Menyikat gigi rahang depan samping kiri, posisi gigi dirapatkan	34	66,4	18	33,6
4	Menyikat permukaan gigi samping kanan atas dengan mulut terbuka	7	9,8	45	90,2
5	Menyikat permukaan gigi samping kiri atas dengan mulut terbuka	7	9,8	45	90,2
6	Menyikat gigi samping kanan atas	15	29,6	37	70,4

7	menghadap pipi dengan mulut terbuka	Menyikat gigi samping kiri atas menghadap pipi dengan mulut terbuka	15	29,6	37	70,4
8		Menyikat gigi samping kanan bawah menghadap pipi dengan mulut terbuka	30	59,8	22	40,2
9		Menyikat gigi samping kiri bawah menghadap pipi dengan mulut terbuka	30	59,8	22	40,2
10		Menyikat permukaan gigi samping kanan bawah dengan mulut terbuka	20	39,4	32	60,6
11		Menyikat permukaan gigi samping kiri bawah dengan mulut terbuka	20	39,4	32	60,6
12		Menyikat gigi samping kanan atas menghadap ke langit-langit dengan mulut terbuka	5	7,2	47	92,8
13		Menyikat gigi samping kiri atas menghadap ke langit-langit dengan mulut terbuka	5	7,2	47	92,8
14		Menyikat gigi samping kanan bawah menghadap ke lidah dengan mulut terbuka	5	7,2	47	92,8
15		Menyikat gigi samping kiri bawah menghadap ke lidah dengan mulut terbuka	5	7,2	47	92,8

Berdasarkan hasil observasi tersebut, sebanyak 93,2% siswa menyikat gigi dengan salah pada bagian depan saat posisi gigi dirapatkan, 92,8% siswa masih salah menyikat gigi samping yang menghadap ke lidah, 90,2% juga menyikat gigi dengan salah pada permukaan kunyah gigi saat mulut terbuka, 70,4% siswa menyikat gigi yang masih belum tepat pada bagian samping atas saat mulut terbuka, 60,6% siswa masih ada yang salah menyikat permukaan gigi bawah saat mulut terbuka, 40,2% siswa menyikat giginya yang

masih belum tepat pada bagian samping bawah saat mulut terbuka, 33,6% menyikat gigi siswa masih belum tepat pada bagian samping saat posisi gigi dirapatkan. Dari hasil observasi perilaku menyikat gigi pada siswa kelas VII yang berjumlah 52 siswa yang didapatkan, dapat disajikan dalam tabel di atas.

Tabel 3. Hasil Penelitian Perilaku Menyikat Gigi Siswa Kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya Tahun 2023

Kriteria	Jumlah	Persentase (%)
Baik	3	6,8
Buruk	49	93,2
Jumlah	52	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. dapat disimpulkan bahwa cara menyikat gigi siswa kelas VII SMPN 28 Surabaya berkriteria buruk, dari 52 siswa hanya 3 siswa saja yang berkriteria baik memahami tentang perilaku menyikat gigi yang benar, sedangkan 49 siswa lainnya menyikat giginya masih kurang tepat sehingga skor yang didapatkan buruk. Kriteria penilaian perilaku menurut Suryadi, (2010) dalam (Sunardi dan Kriswanto 2020): Kateteri perilaku sangat tinggi antara lain 90% - 100 % dan perilaku dengan kategori tinggi yaitu 80% - 89%, kategori cukup 70% - 79%, kategori perilaku rendah adalah 60% - 69%, sedangkan kategori perilaku sangat rendah yaitu <59%

PEMBAHASAN

1. Menyikat Gigi yang Menhadap Pipi

Berdasarkan penelitian pada siswa kelas VII di SMP Negeri 28 Surabaya ditemukan kesalahan dalam teknik menyikat gigi pada siswa yang menunjukkan nilai OHI-S menjadi tinggi di antaranya pada bagian gigi yang menghadap pipi siswa cenderung menyikat gigi dengan cara horizontal. Sama seperti yang telah

dijelaskan oleh (Rusmali, Abral dan Ibrar Ayatullah, 2019) pada hasil penelitiannya yang didapatkan bahwa bahwa responden sering kali menggunakan teknik menyikat gigi yang kurang tepat dan tidak selaras seperti yang telah disarankan serta terlihat kurang mengetahui teknik menyikat gigi yang tepat.

Teknik menyikat gigi yang responden lakukan untuk daerah gigi yang menghadap pipi sering diterapkan yaitu seperti gerakan sikat mendatar dan hanya beberapa dari responden yang melakukan menyikat dengan gerakan vertikal maupun seperti gerakan yang memutar. Tidak jarang dari responden melakukan cara menyikat giginya dengan gerakan horizontal, Gerakan ini juga diterapkan pada daerah gigi yang menghadap ke pipi.

Menurut Tonglo dan Maramis, (2009) menyikat gigi yang baik dan benar adalah saat menyikat pada bagian yang menghadap pipi sebaiknya dilakukan dengan cara naik turun atau dengan cara memutar.

2. Menyikat Gigi yang Menghadap Bibir

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa perilaku menyikat gigi siswa pada bagian daerah gigi yang menghadap bibir didapatkan, banyak siswa melakukan gerakan kiri kanan atau horizontal, gerakan ini cenderung digunakan siswa disemua bagian gigi.

Cara menyikat gigi siswa tidak sesuai dengan pendapat dari Tonglo dan Maramis (2009) menyatakan untuk menyikat gigi yang baik serta benar pada gigi yang tepat menghadap ke bibir (labial) dilakukan dengan cara naik turun. Pada bagian gigi yang menghadap ke bibir ini sudah banyak siswa yang menerapkannya tetapi masih jarang ada dari siswa menerapkannya cara menyikat menggunakan gerakan menyikat naik turun.

3. Menyikat Gigi pada Bagian yang Menghadap Lidah

Berdasarkan data dari observasi yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa banyak dari jumlah responden tidak melakukan menyikat gigi pada bagian yang menghadap ke lidah. Jika adapun hanya 1-3 orang saja yang melakukan tehnik menyikat gigi dengan cara dicungkil kecil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dijelaskan oleh (Rusmali, Abral dan Ibrar Ayatullah, 2019) bahwa pada bagian gigi yang menghadap ke lidah, hanya satu sampai dua dari jumlah keseluruhan responden yang menerapkan gerakan menyikat dengan benar yakni menggunakan gerakan mencungkil dimulai dari gusi dibawa kearah mahkota gigi, banyak siswa yang melewatkan menyikat gigi pada bagian ini.

4. Menyikat Gigi Depan Atas Bagian Belakang

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa banyak siswa cenderung menyikat gigi yang dapat terlihat seperti gigi bagian depan saja. Pada gigi depan atas bagian belakang banyak siswa yang melewatkannya, hanya beberapa siswa yang menerapkan menyikat gigi pada bagian ini dan cara menyikatnyapun masih kurang tepat.

Dalam (Rusmali, Abral dan Ibrar Ayatullah, 2019) dijelaskan bahwa sebagian besar responden sering melewati menyikat gigi pada bagian ini, hanya beberapa yang mampu menerapkannya dengan cara mencungkil kecil saja tetapi cara menyikatnya masih kurang tepat.

5. Menyikat Gigi pada Bagian Bidang Kunyah

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa banyak dari responden sudah cukup

menerapkan cara sikat gigi yang benar pada bagian kunyah yaitu dengan cara maju mundur.

Seperti yang dijelaskan oleh Tonglo dan Maramis, (2009) bagian gigi pengunyahan cara menyikatnya dengan cara maju mundur saja. Berdasarkan uraian tersebut, maka siswa sudah mampu menerapkan perilaku menyikat gigi dengan benar pada gigi yang dipakai untuk mengunyah yaitu dengan gerakan maju mundur.

SIMPULAN

Dari penelitian perilaku menyikat gigi pada siswa didapatkan kesimpulan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 28 Surabaya kurang mampu menerapkan perilaku menyikat gigi dengan baik dan benar serta hal tersebut dapat dikategori perilaku menyikat gigi yang buruk.

DAFTAR PUSTAKA

Amildha, H., Y., dan Haryati, S. 2020. "Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi." *Jurnal Ilmiah Sosiopolitika* E-Issn 2685-457 Pengaruh Covid 19 Terhadap Kondisi Soasial Budaya, pp. 58–71.

Angela, A. 2005. "Pencegahan Primer Pada Anak Yang Berisiko Karies Tinggi (Primary prevention in children with high caries risk)", *Dental Journal (Majalah Kedokteran Gigi)* 38 (3), pz. 130. doi: 10.20473/j.djmk.v38.i3. p130-134

Candra, A., A., Nadya, K., Lypinsky, L., Darmawi, L., Yen, L., D., Ngantung, M., R., Intan, P., V., 2021. "Informed Consent Pada Remaja : Sebuah Kajian Literatur", 5(2), pp. 69–76. doi:10.26880/jeki.v5i2.60.

Dayaningsih, D., dan Septediningrum, W I. 2022. "Di Smp Kristen Gergaji Semarang", Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Sebelum Dan Sesudah Pemberian Pendidikan Kesehatan, 7(1), pp. 5–12.

Dyah, R., dan Elina, L., 2021. "Instagram Sebagai Media Edukasi Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut", *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 3(2), pp. 64–69. doi: 10.52647/jep.v3i2.22.

Ekoningtyas, E., A., Wiradona, I., Prakoso, dan Benni., B. 2019. "Jurnal Kesehatan Gigi", The Influence of Long Time and Quality of Mother's According Through Peer Group Support on Behavior Changes and Debris Index in Children with Disabilities Endah ,6 (2), pp1 418 http://jurnal.batan.go.id/index.php/widya_nuklida/article/download/2060/1952

Habibah, S., S., dan Danan. 2022. "Literature Review : Pengaruh Kumur-Kumur Air Rebusan Daun Salam Dengan Variasi Konsentrasi Terhadap Penghambatan Pembentukan Plak", *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), p. 95. doi: 10.31602/ann.v9i1.7204.

Hardiyanti, A. 2018. "Observasi Cara Menyikat Gigi Pada Siswa SD." *Jurnal Evaluasi* 3 (2): 64-69.

Hibatullah, N., N. 2022. "Hubungan Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua Dengan Usia Kunjungan Pertama Anak Ke Dokter Gigi".

Hidayat, R. dan Tandiar, A. 2016. "Kesehatan Gigi dan Mulut." Edited by P. Christian. Yogyakarta.

Ilfitri, I. 2021. "Perbedaan Indeks Debris Antara Mengunyah Mentimun Dengan Tomat Pada Mahasiswa Keperawatan Gigi Bukittinggi", *Jurnal Menara Medika*, 3(2), pp. 208–214.

Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, Kementerian. RI. 2018. "Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur", pp. 1–82.

Khasanah, M., P., Nurjanah, N., Widyastuti, T., dan Ridwan, D. 2021. "Penyuluhan Plak Menggunakan Media Video Differences in Knowledge Level After Plak Extension Using Video Media".